



JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

P-ISSN 2339-0603 E-ISSN 3032-7660

E-mail: analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id

PENGARUH SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

¹⁾Wahyu Ramadhan, ²⁾Adelina Suryati, ³⁾Iis Dewi Herawati

^{1,2,3)}Program Studi Akuntansi

Universitas Panca Sakti Bekasi

*Email: yuwahyurama@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih yaitu sebanyak 16 perusahaan perbankan konvensional. Jumlah data yang dijadikan sampel berjumlah 80 data dengan metode *purposive sampling*. *Software* yang dipilih untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu SPSS versi 25 dan Microsoft Excel. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,751 > 0,005$ terhadap *return on assets* (ROA). Sementara itu Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,005$ terhadap ROA. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan nilai signifikan 0,044 yang menyatakan bahwa suku bunga dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Article History

Submit 11 Ags 2025

Revisi 15 Ags 2025

Diterima 19 Ags 2025

Keywords

Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Assets* (ROA) dan Perbankan Konvensional.

INTRODUCTION

Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional, terutama sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit. Kinerja bank, yang tercermin melalui rasio profitabilitas seperti *return on assets* (ROA), menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan aset dan efisiensi operasional. ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk variabel makroekonomi seperti suku bunga dan nilai tukar rupiah.

Sebagai negara dengan tingkat keterbukaan ekonomi yang tinggi, Indonesia rentan terhadap guncangan eksternal. Pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal 2020 memicu

kontraksi ekonomi global dan mendorong bank sentral, termasuk Bank Indonesia, menurunkan suku bunga acuan ke level historis terendah. Namun, pasca-pandemi, tekanan inflasi global dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara menyebabkan kenaikan kembali suku bunga. Di sisi lain, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi signifikan, yang dipengaruhi oleh dinamika perdagangan internasional, kebijakan proteksionisme global, serta arus modal internasional.

Selain itu, ketegangan perdagangan internasional, khususnya kebijakan Tarif Trump yang memberlakukan tarif tinggi terhadap impor dari negara mitra seperti Tiongkok, turut memicu volatilitas pasar keuangan global. Kebijakan ini berdampak pada arus modal keluar dari negara berkembang, termasuk Indonesia, yang pada gilirannya memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Pada April 2025, nilai tukar rupiah sempat melemah hingga Rp17.200 per USD, melampaui rekor terendah sebelumnya pada tahun 1998. Fluktuasi tersebut menuntut respons kebijakan moneter dari Bank Indonesia, termasuk penyesuaian suku bunga, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja profitabilitas perbankan.

Selain faktor global, dinamika perbankan nasional juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan domestik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada masa pandemi, misalnya, mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit dan relaksasi permodalan untuk menjaga stabilitas perbankan. Sementara itu, Bank Indonesia menggunakan instrumen suku bunga acuan BI *7-Day Reverse Repo Rate* serta kebijakan makroprudensial untuk mengendalikan inflasi dan menjaga likuiditas. Kebijakan-kebijakan tersebut memperkuat relevansi penelitian ini karena perubahan regulasi domestik turut memengaruhi kinerja ROA bank konvensional di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Syarifa Nasution et al. (2023) menemukan bahwa suku bunga tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sementara nilai tukar cenderung memberikan dampak lebih kuat terhadap kinerja keuangan bank. Temuan Khusnul & Khotimah (2024) juga menegaskan bahwa pergerakan nilai tukar memiliki hubungan erat dengan stabilitas profitabilitas perbankan. Meskipun demikian, dalam konteks pasca-pandemi dan kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian, kajian terbaru terkait pengaruh simultan suku bunga dan nilai tukar terhadap ROA masih terbatas, khususnya pada periode 2020–2024.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menekankan variabel makroekonomi tertentu seperti inflasi atau jumlah uang beredar, penelitian ini secara khusus berfokus pada pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah. Dari sisi metode, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data terkini untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dari sisi periode, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih panjang, yaitu 2020–2024, sehingga dapat menangkap dinamika pasca-pandemi, fase pemulihan, hingga periode pengetatan moneter global.

Dengan demikian, terdapat perbedaan mendasar dibandingkan penelitian sebelumnya baik dari segi variabel, metode, maupun cakupan waktu. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh suku bunga terhadap ROA bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024; (2) pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ROA; dan (3) pengaruh simultan kedua variabel terhadap ROA.

LITERATURE REVIEW

Teori Keynes

Teori Keynes menekankan bahwa kondisi makroekonomi suatu negara dipengaruhi oleh permintaan agregat masyarakat. Ketika permintaan total melebihi penawaran total dalam suatu periode, maka akan terjadi tekanan inflasi atau kenaikan harga. Dalam konteks ini, pemerintah

dan otoritas moneter dapat menggunakan kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Konsep *Liquidity Preference* yang dikemukakan Keynes menjelaskan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Penurunan suku bunga mendorong investasi dan konsumsi, sedangkan kenaikan suku bunga menekan aktivitas ekonomi. Hubungan ini menjadi dasar pemahaman keterkaitan antara suku bunga, investasi, dan output agregat, termasuk dampaknya pada *return on assets* sektor perbankan.

Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Dalam sektor perbankan, ROA mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini sering digunakan sebagai indikator utama kinerja keuangan bank.

ROA digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Makin tinggi rasio ini, makin menunjukkan efektivitas manajemen dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan secara keseluruhan (Wina, 2021). Selain itu dengan besarnya nilai ROA dari sebuah perusahaan bisa mengindikasikan tingkat efektifitas manajemen dalam Perusahaan tersebut (Fitriani, 2022).

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas bank dalam mengoptimalkan asetnya, sedangkan ROA yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan aset atau tingginya biaya operasional. Oleh karena itu, ROA menjadi parameter penting dalam menilai kesehatan dan profitabilitas perbankan termasuk perbankan konvensional di dalamnya.

Suku Bunga

Suku bunga adalah imbalan yang dibayarkan oleh pihak peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan dana selama periode tertentu. Perubahan suku bunga dapat memengaruhi biaya dana, pendapatan bunga, dan permintaan kredit di sektor perbankan. Pada umumnya, suku bunga dibagi menjadi 2 jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Suku Bunga Nominal

Menurut (Anggraeni dan Irviani, 2020), Suku bunga nominal merupakan tingkat suku bunga yang dapat dilihat di pasar. Dampak dari proyeksi inflasi terhadap suku bunga nominal biasa dikenal dengan sebutan *efek Fisher*.

2) Suku Bunga Riil

Sementara itu, Suku bunga riil dapat diketahui dengan cara mengurangi suku bunga yang ditentukan oleh bank dengan memperhitungkan inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tersebut sudah benar-benar ditentukan.

Suku bunga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk nasabah dalam pengambilan keputusan seorang nasabah dalam menempatkan dana mereka di bank. Suku bunga yang membuat nasabah memiliki harapan uang yang ditabung akan terlindungi dan memberikan imbalan bunga.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam konteks perekonomian terbuka, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat memengaruhi biaya operasional, pendapatan dalam valuta asing, serta risiko likuiditas bank.

Nilai tukar atau kurs adalah ukuran perbandingan antara mata uang dua negara yang disetujui oleh kedua belah pihak untuk melakukan kegiatan perdagangan (feb.ugm.ac.id, 2020).

Selain berfungsi sebagai alat pembayaran dalam transaksi, nilai tukar juga dapat dianggap sebagai sarana untuk berinvestasi. Menurut Teori *Marshall-Lerner* (2019) fluktuasi baik kenaikan (apresiasi) maupun penurunan (depresiasi) pada nilai tukar di suatu negara dapat memengaruhi kegiatan ekonomi dan neraca perdagangan dalam periode tertentu. Dalam nilai tukar atau kurs terdapat dua istilah yang mengacu pada perubahan pada penguatan atau penurunannya yakni apresiasi dan depresiasi. Maka dari itu kurs dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Kurs Jual
Kurs jual merujuk pada nilai tukar yang dipakai untuk mengonversi rupiah ke dalam mata uang asing. Jenis kurs ini umumnya digunakan oleh penyedia jasa penukaran uang atau bank, dan pedagang mata uang asing.
- 2) Kurs Beli
Sama halnya dengan kurs jual, kurs beli merupakan kurs yang dipakai saat membeli uang asing atau menukarkan uang asing dengan rupiah.
- 3) Kurs Tengah
Kurs tengah adalah tingkat kurs yang berada di antara kurs beli dan jual. Jenis kurs ini didapatkan dengan menjumlahkan nilai kurs beli dan kurs jual, kemudian hasilnya dibagi menjadi dua (NISP, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Fikri (2021) menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh secara parsial, namun nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Khusnul & Khotimah (2024) juga menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar berpengaruh terhadap stabilitas profitabilitas bank.

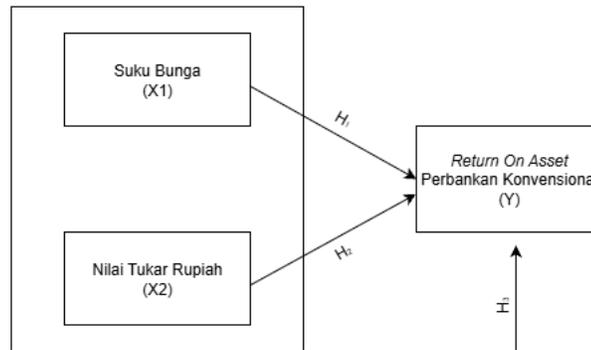
Sebaliknya, Noviana (2024) mengindikasikan bahwa Nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA, namun keduanya berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, suku bunga dan nilai tukar rupiah diperkirakan memiliki keterkaitan erat dengan kinerja profitabilitas perbankan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. Perubahan pada suku bunga dapat memengaruhi biaya dana dan pendapatan bunga, sedangkan fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi posisi aset dan kewajiban dalam valuta asing.

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas, yaitu suku bunga dan nilai tukar rupiah, terhadap variabel terikat, yaitu ROA. Secara konseptual, kedua variabel bebas diperkirakan dapat memengaruhi ROA baik secara parsial maupun simultan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan Konvensional tahun 2020 – 2024.

Bank Indonesia bertanggung jawab untuk mempertahankan stabilitas moneter salah satunya dengan menggunakan instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Penerapan kebijakan moneter dengan suku bunga yang terlalu tinggi cenderung dapat menghentikan aktivitas ekonomi. Demikian juga sebaliknya. Kenaikan suku bunga BI menyebabkan likuiditas perbankan menjadi ketat, sehingga bank mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari pihak ketiga (Fikri & Manda, 2021).

H1: Suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Konvensional Periode 2020-2024.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan Konvensional tahun 2020 – 2024.

Dalam perspektif ekonomi, perhatian bank terfokus pada nilai tukar mata uang asing karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh suatu bank. Dengan adanya perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, bank berpotensi mendapatkan pendapatan dari biaya dan selisih kurs, sehingga dengan pendapatan yang diperoleh dari biaya dan selisih kurs, profitabilitas bank mengalami kenaikan.

H2: Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Konvensional Periode 2020-2024.

Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan Konvensional tahun 2020 – 2024.

Dari pembahasan mengenai dua hipotesis sebelumnya, dapat dikembangkan menjadi hipotesis baru yang diuji secara simultan. Hipotesis ini akan menguji apakah kedua variabel independen, yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar rupiah, secara keseluruhan memiliki dampak signifikan terhadap ROA bank konvensional.

H3: Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Konvensional Periode 2020-2024.

METODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return on assets* (ROA) bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan

keuangan tahunan masing-masing bank, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan periode penelitian 2020–2024 dilakukan secara sengaja untuk mencakup tiga fase utama perekonomian Indonesia. Tahun 2020 merepresentasikan masa pandemi Covid-19 yang menekan kinerja perbankan. Periode 2021–2022 mencerminkan fase pemulihan ekonomi nasional. Sedangkan periode 2023–2024 menunjukkan fase pengetatan moneter global dengan kenaikan suku bunga acuan di banyak negara. Dengan demikian, rentang waktu tersebut dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas perbankan konvensional.

Populasi penelitian mencakup seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) bank konvensional yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020–2024; (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses; dan (3) memiliki data terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 bank sebagai sampel dengan total 80 data observasi (16 bank × 5 tahun).

Operasionalisasi Variabel

Untuk dapat menentukan alat ukur dan pengukuran dalam variabel, peneliti dituntut untuk mengetahui jenis data yang akan digunakan pada suatu penelitian. Menurut Supardi dan Surahman (2020), menyatakan bahwa definisi operasional variabel merupakan penjabaran variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian hingga berbentuk operasional sehingga dapat diukur menggunakan instrumen penelitian.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

| No. | Variabel | Indikator | Skala | Sumber Data |
|-----|-------------------------|---|-------|--|
| 1. | Suku Bunga (X1) | $r = \frac{i - PE}{1 + PE}$ | Rasio | Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia |
| 2. | Nilai Tukar Rupiah (X2) | $X2 = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$ | Rasio | Bank Indonesia |
| 3. | Return On Assets (Y) | $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$ | Rasio | Laporan Keuangan Tahunan Bank, Bursa Efek Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan |

Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu pengujian dalam asumsi klasik yang bertujuan untuk mengukur pola distribusi data dalam suatu data.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui varians dari residual. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*.
4. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat atau tidaknya penyimpangan korelasi antara residual pada suatu penelitian. Autokorelasi dapat diidentifikasi melalui pengujian *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut.
Jika $-2 < DW < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara suku bunga dan nilai tukar terhadap return on asset. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- a : Konstanta (jika nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
- X (1,2,n) : Variabel independen
- b (1,2,n) : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- e : Error

2. Uji Parsial

Uji t atau uji hipotesis parsial merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan

Uji hipotesis secara simultan, digunakan untuk mengukur apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji R² atau uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 74 |

| | | |
|---------------------------------|----------------|-------------------|
| Normal Parameters ^{ab} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00746394 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .099 |
| | Positive | .099 |
| | Negative | -.069 |
| Test Statistic | | .099 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .071 ^c |

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data yang telah melalui proses eliminasi *outlier*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071. Nilai tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi melebihi batas 0,05. Dengan demikian, data residual dalam model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian statistik lanjutan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| Suku Bunga | .908 | 1.102 |
| Nilai Tukar Rupiah | .908 | 1.102 |

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini diperoleh Nilai *tolerance* sebesar 0,908 untuk setiap variabel independen dan Nilai VIF sebesar 1,102 dari setiap variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengukuran yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji *Glesjer*. Uji *Glesjer* dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi pada semua nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glesjer*)

| Coefficients ^a | |
|---------------------------|--|
|---------------------------|--|

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.005 | .010 | | -.494 | .623 |
| | Suku Bunga | .028 | .043 | .079 | .646 | .521 |
| | Nilai Tukar Rupiah | 6.699E-7 | .000 | .121 | .981 | .330 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel hasil Pengujian untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glesjer* diperoleh Nilai Signifikansi variabel suku bunga sebesar 0,521 dan 0,330 untuk nilai signifikansi untuk variabel nilai tukar rupiah. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini, karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diidentifikasi melalui pengujian *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut, Jika $-2 < DW < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|---------------|
| Model | R | R Square | Durbin-Watson |
| 1 | .290 ^a | .084 | .908 |

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel hasil Pengujian untuk uji autokorelasi diperoleh Nilai *Durbin Watson* sebesar 0,908. Maka dengan kriteria diatas yang menyebutkan bahwa jika nilai $-2 < DW < 2$, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.028 | .017 | | -1.690 | .095 |
| | Suku Bunga | -.022 | .070 | -.038 | -.318 | .751 |

| | | | | | |
|--------------------|----------|------|------|-------|------|
| Nilai Tukar Rupiah | 2.830E-6 | .000 | .299 | 2.512 | .014 |
|--------------------|----------|------|------|-------|------|

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan untuk regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,028 + (-0,022)X_1 + 0,000002830X_2 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Merujuk pada tabel dan persamaan regresi berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -0,028. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu suku bunga (X1) dan nilai tukar rupiah (X2) memiliki nilai nol, maka *return on assets* (ROA) akan memiliki nilai -0,028.
- 2) Dari persamaan regresi berganda diatas diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel suku bunga (X1) sebesar -0,022. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai suku bunga mengalami penurunan satu satuan maka *return on assets* (ROA) akan naik sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Dari persamaan regresi berganda diatas diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel nilai tukar rupiah (X2) sebesar 0,000002830. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan satu satuan maka *return on assets* (ROA) akan naik sebesar 0,000002830 dengan asumsi variabel lain tetap.

6. Uji Parsial

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.028 | .017 | | -1.690 | .095 |
| | Suku Bunga | -.022 | .070 | -.038 | -.318 | .751 |
| | Nilai Tukar Rupiah | 2.830E-6 | .000 | .299 | 2.512 | .014 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil uji t mengenai pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi dari variabel suku bunga adalah sebesar 0,751 > 0,05. Dengan demikian H1 Ditolak, dapat dikatakan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan dari suku bunga terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional selama kurun waktu 2020-2024.

- 2) Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi dari variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar $0,014 < 0,05$. Dengan demikian H2 Diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional selama kurun waktu 2020-2024.

7. Uji Simultan

Tabel 8 Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | F | Sig. |
| 1 | Regression | .000 | 2 | 3.264 | .044 ^b |
| | Residual | .004 | 71 | | |
| | Total | .004 | 73 | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ mengenai pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap *return on assets*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .290 ^a | .084 | .058 | .00756833 | .908 | |

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang dijelaskan pada *R Square* adalah sebesar 0,084. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu suku bunga (X1) dan nilai tukar rupiah (X2)

memiliki pengaruh terhadap *return on assets* sebesar 8,40% sedangkan sisanya 91,60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional selama tahun 2020–2024. Dalam konteks Indonesia, bank konvensional umumnya menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dengan tingkat bunga mengambang (*floating rate*), sedangkan penyaluran kredit banyak menggunakan sistem suku bunga tetap (*fixed rate*).

Ketidaksesuaian sensitivitas ini menyebabkan perubahan suku bunga tidak memberikan dampak langsung terhadap laba bank. Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi juga menjadi pertimbangan penting. Hal ini menyebabkan kebijakan penurunan suku bunga tidak mampu mendorong peningkatan nilai ROA secara signifikan.

Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Dalam praktiknya, banyak bank konvensional di Indonesia, terutama bank-bank konvensional besar seperti Bank BCA, Bank Mandiri dan Bank BRI banyak menyajikan informasi terkait kurs dalam menjalankan transaksi dengan mata uang asing. Selain itu, kemampuan manajemen dalam mengelola risiko nilai tukar, melalui kebijakan hedging sangat menentukan dampak akhir dari fluktuasi kurs terhadap *return on assets*.

Ketika risiko nilai tukar dikelola dengan efektif, fluktuasi ini dapat menjadi sumber pendapatan non-bunga bagi bank. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, baik sebagai risiko maupun peluang, tergantung pada kemampuan masing-masing bank dalam mengelola eksposur terhadap fluktuasi mata uang asing.

Secara Simultan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

Hasil uji simultan (Uji f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hubungan nilai tukar dengan ROA menggambarkan bagaimana faktor eksternal seperti volatilitas pasar, fluktuasi nilai tukar menciptakan peluang maupun risiko yang berdampak langsung pada laporan keuangan bank, tergantung pada kemampuan lembaga keuangan tersebut dalam mengelola eksposur khususnya terhadap pasar valuta asing.

Namun demikian, nilai *R Square* sebesar 0,084 mengindikasikan bahwa hanya 8,4% variasi pada *return on assets* yang dapat dijelaskan oleh suku bunga dan nilai tukar rupiah. Sementara itu, 91,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional di BEI periode 2020–2024. Perubahan suku bunga, baik meningkat maupun menurun, tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank. Sebaliknya, nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti penguatan rupiah cenderung diikuti peningkatan tingkat pengembalian aset.

Secara simultan, suku bunga dan nilai tukar rupiah terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun kontribusinya relatif kecil. Nilai koefisien determinasi sebesar 8,4% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ROA, yakni 91,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan perlunya mempertimbangkan variabel tambahan seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan kondisi makroekonomi dalam analisis profitabilitas perbankan.

REFERENCES

- Aminin, A. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(1), 168–174
- Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Fatma, L. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 03(02), 1–98. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id](http://Repository.Uinsu.Ac.Id)
- farida, w. m., iqbal, a., & iswahyudi, m. (2024). mapping sustainable development goals (sdgs) research landscape in indonesia: a bibliometric analysis. *jurnal pendidikan akuntansi & keuangan*, 12(2), 162-178.
- fitriani, d. r., andari, a. t., & farida, w. m. (2025). nilai budaya lokal dalam praktik akuntansi manajemen (pam) di umkm. *jurnal akuntansi dan ekonomi bisnis*, 14(01), 23–41. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i01.7139>
- farida, w. m., athoillah, a. s., yanuarmawan, d., & iqbal, a. (2024). pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana pada bimbingan belajar smart education di kecamatan ringinreja kediri. *indonesian journal of community dedication*, 2(2), 205-211.
- Fikri, P. M., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Suku Bunga Bi, Risiko Inflasi, Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bni Syariah Periode 2012-2019. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 122–135. <https://doi.org/10.26460/Ad.V5i2.8950>
- Fitriani, N. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Irawati. (2023). Kaleidoskop 2023: Suku Bunga Bi Terus Menuju Puncaknya Hingga Masuk Kategori Tinggi Di Asean. *Infobanknews.Com*. <https://infobanknews.com/kaleidoskop-2023-suku-bunga-bi-terus-menuju-puncaknya-hingga-masuk-kategori-tinggi-di-asean/>
- Marines, R., Santoso, P., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. 3(8), 67–77.

- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2433–2445.
- Nofiana, L., & Anisa, F. N. (2024). Beredar Terhadap Roa Pada Bank Central Asia Syariah. 2(4), 3310–3317.
- Nugraha, & Manda, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)*, 12(2), 200–216. [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jrmsi](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jrmsi)
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society*, 1(3), 27–41. [Https://Doi.Org/10.58939/Afosj-Las.V1i3.83](https://doi.org/10.58939/Afosj-Las.V1i3.83)
- Rahayu, J. N. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. *Universitas Medan Area*, 3–5.
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (Emba)*, 1(2), 244–254. [Https://Doi.Org/10.34152/Emba.V1i2.516](https://doi.org/10.34152/Emba.V1i2.516)
- Syarifa Nasution, N., Syafii, M., & Naomi Sitompul, P. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jesya*, 6(2), 1368–1382. [Https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V6i2.1068](https://doi.org/10.36778/Jesya.V6i2.1068)
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2020). Landasan Teori Profitabilitas. *Akuntabel*, 2, 7–25.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Wina, H. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Agribisnis*. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/12830/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/12830/)